



Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII² SMP Negeri 8 Ambon

Junita Meilisa Aponno^{1*}, Josef Papilaya¹ dan Franklin W. Ubra¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Article Info

Kata Kunci:

Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP Negeri 8 Ambon.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII² di SMP Negeri 8 Ambon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 8,668, sedangkan nilai ttabel pada derajat kebebasan (df) 29 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,699. Karena thitung (8,668) lebih besar dari ttabel (1,699), maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pertama, Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh persyaratan dalam setiap variabel dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini dapat dilihat bahwa Rhitung Rtabel maka semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas untuk semua variabel dinyatakan reliabel dikarenakan cronbach's alpha 0.60. kedua, Pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar. Artinya semakin baik pendekatan pembelajaran diferensiasi maka akan semakin baik hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa thitung 8.688 ttabel 1.699 dan signifikan 0.000 0.05, sehingga dapat dinyatakan H1 "pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII² SMP Negeri 8 Ambon" diterima berdasarkan hasil asumsi hipotesis. Ketiga, Besarnya koefisien determinasi atau R² adalah 0.721 atau 72.1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh besar terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS. Sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keywords:

Differentiated Learning Approach, Learning Outcomes, Social Sciences, SMP Negeri 8 Ambon.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the use of differentiated learning approaches on student learning outcomes in Social Sciences (IPS) class VIII² at SMP Negeri 8 Ambon. This study uses a quantitative method with a pseudo-experimental design. The research sample consisted of 31 students who were selected using the nonprobability sampling technique. The results of data analysis using the t-test showed that the tcount value was 8.668, while the ttable value at the degree of freedom (df) 29 with a significance level of 0.05 was 1.699. Because the tcount (8.668) is larger than the ttable (1.699), the research hypothesis is accepted. This shows that the differentiated learning approach has a positive and significant effect on student learning outcomes. First, the results of

the validity and reliability test show that all requirements in each variable are declared valid and reliable. It can be seen that Rcalculate Rtable, then all statement items are declared valid. Meanwhile, the reliability test for all variables was declared reliable because of Cronbach's alpha 0.60. Second, the differentiated learning approach has a positive and partially significant effect between the differentiated learning approach to learning outcomes. This means that the better the differentiated learning approach, the better the learning outcomes. This is evidenced by the value of the t-test results (partial) which shows that the tcount is 8,688 ttable 1,699 and significant 0.000 0.05, so it can be stated that H1 "differentiated learning approach affects the learning outcomes of social studies subjects of grade VIII2 students of SMP Negeri 8 Ambon" is accepted based on the results of hypothetical assumptions. Third, the magnitude of the determination coefficient or R² is 0.721 or 72.1%, This shows that the percentage of influence of the differentiated learning approach has a great influence on the learning outcomes of social studies subjects. The remaining 27.9% was influenced by other variables that were not studied.

Corresponding Author:

William George M. Louhenapessy
Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura
Alamat Lengkap
willy_louhenapessy@yahoo.co.uk

Panduan Sitasi:

Aponno, J. M., Papilaya, J, Ubra, W. 2025. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Ambon. *JENDELA PENGETAHUAN*, 18(2), 267-279. <https://doi.org/10.30598/jp18iss2pp267-279>

PENDAHULUAN

Dalam menempuh pendidikan, diperlukan usaha yang terencana dan terstruktur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai subjek pembelajaran (Papilaya, 2019). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan adanya perencanaan yang baik, pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Proses belajar pada hakikatnya adalah perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang terjadi secara berulang-ulang berdasarkan pengalaman dan kondisi individu tersebut (Lesilolo, J, 2018) . Artinya, setiap peserta didik mengalami pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan dan metode yang digunakan. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran ini disebut dengan hasil belajar, yang mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar, peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan seluruh kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi selama proses pembelajaran berlangsung (Annisa & Marlina, 2019). Kemampuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Pembelajaran akan menjadi efektif apabila terdapat kombinasi

yang tersusun antara unsur manusiawi, prosedur, perlengkapan, fasilitas, dan material yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berperilaku lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sunhaji, 2023). Efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga pada lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan yang diberikan kepada peserta didik. Ketika semua elemen ini terpenuhi, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari tingkat intelektualitas peserta didik, tetapi juga dari bagaimana pembelajaran mampu membentuk karakter dan moral mereka (Syafri et al., 2023). Tujuan utama dari pendidikan bukan hanya sekadar meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai positif dalam diri peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, pendidik harus memastikan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Apriyani et al., 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memberikan kesempatan belajar yang luas dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Salah satu wujud dari upaya ini adalah peluncuran program *Merdeka Belajar*, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam implementasinya, *Merdeka Belajar* didukung oleh pengembangan *Kurikulum Merdeka*, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kepmendikbudristek) No. 56 Tahun 2022. *Merdeka Belajar* merupakan bentuk transformasi pengelolaan pendidikan yang menjadikan *well-being* peserta didik sebagai orientasi utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, kebijakan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengembangkan proses belajar yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Isnaini, 2022).

Salah satu program pendukung *Merdeka Belajar* adalah *Sekolah Penggerak*, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada hasil belajar yang holistik serta pembentukan *Profil Pelajar Pancasila*. Program ini menekankan transformasi sistem pembelajaran agar lebih berpusat pada peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, inklusif, dan menyenangkan (Anisa Amalia Maisaroh & Sri Untari, 2024). Pembelajaran dalam *Sekolah Penggerak* harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar di atas level yang diharapkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pembelajaran di *Sekolah Penggerak* dirancang dengan pendekatan yang mengedepankan diferensiasi atau dikenal sebagai *pembelajaran berdiferensiasi*. Model pembelajaran ini tidak berarti bahwa satu guru hanya mengajar satu murid, tetapi lebih kepada bagaimana guru memperhatikan dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar setiap peserta didik (AZ Sarnoto, 2024). *Pembelajaran berdiferensiasi* memungkinkan peserta didik dengan berbagai perbedaan untuk memperoleh informasi, menciptakan ide, serta mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini berorientasi pada peningkatan hasil belajar dengan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan dengan karakteristik individu peserta didik (Purnawanto, T., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk memaksimalkan kemampuan dan mengembangkan diri karena diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang paling sesuai dengan mereka. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Empat komponen utama dalam *pembelajaran berdiferensiasi*, yaitu *content* (isi), *process* (proses), *product* (produk), dan *learning environment* (lingkungan belajar) (Manggalastawa, 2023). Komponen *content* berkaitan dengan materi pelajaran, di mana guru harus menyediakan beragam sumber pembelajaran agar siswa tidak hanya terpaku pada satu buku ajar. Komponen *process* merujuk pada cara guru mengajar, termasuk penggunaan berbagai pendekatan yang sesuai dengan asesmen siswa dan keterampilan dalam mengarahkan mereka untuk menciptakan sebuah produk. Sementara itu, komponen *product* menekankan pada fleksibilitas guru dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan beragam hasil belajar siswa. Terakhir, komponen *learning environment* mengacu pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

Pada dasarnya, *pembelajaran berdiferensiasi* memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada tingkat pemahaman yang sesuai dengan kemampuan mereka, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kesetaraan dalam proses pembelajaran dengan mengatasi kesenjangan belajar antara siswa yang berprestasi tinggi dan yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, *pembelajaran berdiferensiasi* mendorong mereka untuk berkembang secara optimal. Singkatnya, model pembelajaran ini dirancang agar setiap siswa merasa tertantang untuk belajar, tanpa merasa terbebani atau tertinggal dibandingkan dengan teman sekelasnya (Berliana Alvionita Pratiwi et al., 2024).

Setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan dan gaya belajar yang berbeda dalam memahami suatu materi pembelajaran. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki pemahaman yang baik tentang suatu topik sebelum pembelajaran dimulai, sementara yang lain baru pertama kali mengenal konsep tersebut (Lorulung et al., 2024). Perbedaan ini mengharuskan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang beragam agar setiap siswa dapat belajar secara efektif. Ada siswa yang lebih cepat memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru secara langsung atau melalui media audio, sementara yang lain lebih mudah memahami konsep dengan cara berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan praktikum. Selain itu, terdapat pula siswa yang lebih nyaman dan efektif dalam belajar dengan membaca sendiri untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan adanya perbedaan ini, pendekatan *pembelajaran berdiferensiasi* menjadi penting untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Program *sekolah penggerak* ini telah diterapkan selama dua tahun di SMP Negeri 8 Ambon. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Sekolah ini memiliki 24 orang guru, di mana satu di antaranya telah resmi menjadi *Guru Penggerak*, dan satu orang lainnya sedang dalam tahap menjadi *Calon Guru Penggerak*. Keberadaan *Guru Penggerak* di sekolah ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengimplementasikan metode *pembelajaran berdiferensiasi*. Dengan bimbingan dari *Guru Penggerak*, sekolah dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Dalam penelitian ini ingin memahami bagaimana guru merancang strategi pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami lebih lanjut praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini, diharapkan dapat

ditemukan wawasan baru yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis serta memperoleh kesimpulan berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Muhajirin et al., 2024). Penelitian kuantitatif didasarkan pada data konkret yang dapat diukur dan dihitung, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik statistik sebagai alat ukur utama dalam proses pengolahan data (Marinu Waruwu, 2023). Dengan demikian, penelitian kuantitatif memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan variabel yang diteliti serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan valid dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Ambon, yang terletak di Jl. Dr. Wem Tehupeiry, Desa Hutumuri, Kecamatan Lei Timur Selatan, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik yang diteliti, yaitu penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. SMP Negeri 8 Ambon merupakan salah satu sekolah di Kota Ambon yang telah menerapkan berbagai program pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, untuk menanggapi perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan lokasi yang strategis di kawasan Desa Hutumuri, sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, dan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 8 Ambon dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa.

Data kuantitatif merujuk pada informasi yang dapat diukur, dihitung, dan dibandingkan dalam bentuk angka, yang memungkinkan untuk dianalisis secara statistik guna menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian ini, data kuantitatif dikumpulkan menggunakan berbagai metode yang saling melengkapi. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah nonprobability sampling, yang memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, bukan secara acak. Selain itu, kuesioner atau survei digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman mendalam tentang praktik pengajaran yang dijalankan oleh guru, sedangkan observasi digunakan untuk memantau secara langsung proses pembelajaran di kelas. Review dokumen juga digunakan untuk memperoleh data tambahan dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti rencana pembelajaran dan catatan evaluasi hasil belajar. Penggunaan metode-metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 8 Ambon.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII2 SMP Negeri 8 Ambon, yang terdiri dari 31 orang responden. Karena jumlah populasi tersebut relatif kecil dan terjangkau, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik sensus, yang berarti seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian tanpa perlu mengambil sampel. Dalam hal ini, setiap siswa kelas VIII2 menjadi unit observasi dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih representatif dan akurat dari seluruh siswa di kelas tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Teknik sensus ini dianggap tepat karena jumlah responden yang terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjangkau semua anggota populasi secara langsung dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan informasi yang diperoleh dapat mendukung analisis yang lebih komprehensif.

Pertama, wawancara dilakukan dengan siswa kelas VIII2 SMP Negeri 8 Ambon dan seorang guru untuk menggali informasi lebih dalam terkait penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan serta pengalaman langsung dari siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran yang dilakukan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi hasil belajar siswa. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, catatan evaluasi, dan materi pembelajaran yang digunakan, guna memberikan gambaran lebih mendalam mengenai implementasi metode tersebut di kelas. Terakhir, kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII2 untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap materi, kenyamanan dalam proses pembelajaran, dan sejauh mana mereka merasakan dampak dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar mereka.

Dalam penelitian kuantitatif, setelah data dikumpulkan dari seluruh responden atau sumber data lainnya, tahap selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis ini bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan objektif. Beberapa uji statistik yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain Uji Validitas, yang digunakan untuk memastikan apakah instrumen pengumpulan data benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur; Uji Reliabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan; dan Uji Normalitas Data, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Selain itu, Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual, sementara Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Terakhir, Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi tersebut. Dengan menggunakan uji-uji ini, peneliti dapat menginterpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak untuk dijadikan dasar pengambilan data. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memverifikasi apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksud dengan variabel yang akan diteliti, serta memastikan bahwa data yang diperoleh nanti akan menghasilkan informasi yang akurat (Wibowo & MEI, 2015). Penelitian ini melibatkan 31 responden, dan dengan demikian derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $(n-2)$, yang menghasilkan $df = 31 - 2 = 29$. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, yang menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0.355. Untuk masing-masing item pada kuesioner, item dianggap valid jika nilai koefisien validitas (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , dapat dipastikan bahwa semua item dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel Butir Pernyataan	R Hitung	r tabel	Keterangan
----	---------------------------	----------	---------	------------

Variabel Metode				
Pembelajaran Diferensiasi				
1.	Item 1	0.647	0.355	Valid
2.	Item 2	0.647	0.355	Valid
3.	Item 3	0.580	0.355	Valid
4.	Item 4	0.440	0.355	Valid
5.	Item 5	0.917	0.355	Valid
6.	Item 6	0.661	0.355	Valid
7.	Item 7	0.813	0.355	Valid
8.	Item 8	0.743	0.355	Valid
9.	Item 9	0.917	0.355	Valid
10.	Item 10	0.821	0.355	Valid
Variabel Hasil Belajar				
1.	Item 1	0.649	0.355	Valid
2.	Item 2	0.726	0.355	Valid
3.	Item 3	0.602	0.355	Valid
4.	Item 4	0.741	0.355	Valid
5.	Item 5	0.649	0.355	Valid
6.	Item 6	0.741	0.355	Valid
7.	Item 7	0.697	0.355	Valid
8.	Item 8	0.636	0.355	Valid
9.	Item 9	0.578	0.355	Valid
10.	Item 10	0.519	0.355	Valid

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti setiap item dalam kuesioner dapat dianggap valid. Dalam hal ini, perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana setiap item pernyataan pada kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari setiap item kuesioner ini memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan hasil yang akurat untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap konstruk-konstruk pertanyaan yang membentuk dimensi suatu variabel dalam kuesioner (Tetelepta et al., 2023). Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam uji reliabilitas, seluruh butir pertanyaan yang ada pada kuesioner diuji secara bersama-sama untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden tetap konsisten jika pengujian dilakukan berulang kali. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, yang berarti hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan instrumen tersebut dapat digunakan dengan percaya diri untuk mengumpulkan data lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha yang diisyaratkan
1.	Metode Pembelajaran Diferensiasi	0.899	0.60

2. Hasil Belajar	0.853	0.60
------------------	-------	------

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0.899 dan 0.853 untuk masing-masing variabel, yang keduanya lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha minimum yang disyaratkan, yaitu 0.60. Nilai ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur konstruk-konstruk yang dimaksud. Dengan kata lain, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten pada responden, sehingga dapat diandalkan untuk memperoleh data yang valid. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian lebih lanjut.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak (Ardiansyah et al., 2023). Dalam uji ini, salah satu indikator utama yang digunakan adalah nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dianggap tidak terdistribusi normal dan proses analisis lebih lanjut harus memperhitungkan kemungkinan untuk menggunakan metode statistik non-parametrik atau transformasi data. Uji normalitas ini penting untuk memastikan bahwa analisis data menggunakan uji parametrik yang valid, karena banyak uji statistik seperti uji t dan regresi linear memerlukan asumsi normalitas data untuk memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69943198
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.079
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 0.113 dengan nilai signifikansi 0.200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), hal ini mengindikasikan bahwa data residu yang diperoleh terdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik yang menggunakan uji parametrik. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari normalitas, yang menjadikannya layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, seperti uji regresi dan analisis inferensial lainnya.

Keberhasilan dalam memenuhi asumsi normalitas ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid untuk diinterpretasikan.

4, Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) (Lestari, 2023). Dalam analisis ini, tujuan utama adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, serta untuk melihat arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif. Selain itu, regresi linear sederhana juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Data yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana umumnya memiliki skala interval atau rasio, yang memungkinkan untuk mengukur perbedaan atau perubahan nilai secara lebih tepat. Dalam praktiknya, model regresi linear sederhana membantu para peneliti atau analis untuk menggambarkan dan meramalkan pola atau kecenderungan dalam data, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.056	3.165	3.493	.002
	X	.696	.080	.849	.000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini diperoleh yaitu $Y = 11.056 + 0.696 X$. Persamaan ini menggambarkan hubungan antara variabel independen (pendekatan pembelajaran diferensiasi, X) dengan variabel dependen (hasil belajar, Y). Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, konstanta sebesar 11.056 menunjukkan nilai awal dari hasil belajar (Y) yang dapat tercapai jika variabel pendekatan pembelajaran diferensiasi (X) bernilai 0. Artinya, meskipun tidak ada perubahan dalam pendekatan pembelajaran diferensiasi, hasil belajar siswa tetap memiliki nilai sebesar 11.056. Kedua, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.696 atau 69,6% menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada pendekatan pembelajaran diferensiasi akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0.696 atau 69,6%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa, di mana semakin baik penerapan pendekatan tersebut, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji pengaruh variabel pendekatan pembelajaran diferensiasi secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 diatas.

Uji hipotesis pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar. Dari hasil uji t pada tabel diatas diketahui t_{hitung} sebesar 8.668 dan nilai t_{tabel} 1.699 pada $df = (n-k) 31-2 = 29$ dengan taraf signifikan (α) = 0.05 yaitu sebesar 1.699 karena $t_{hitung} 8.688 > t_{tabel} 1.699$ maka artinya pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan tidak bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Adha et al., 2019). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.712	1.72848

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas menjelaskan besarnya koefisien determinasi atau *R Square* 0.721 atau 72.1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII² mata Pelajaran IPS SMP Negeri 8 Ambon sebesar 72.1%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan konsekuensi langsung dari proses pembelajaran yang dialami oleh seseorang. Hasil ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan peserta didik (Abdullah, 2017). Proses belajar yang menghasilkan perubahan tersebut harus bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Namun, perubahan yang disebabkan oleh faktor pertumbuhan alami, seperti perkembangan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan cerminan dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan yang melibatkan penguasaan materi dan perubahan pada berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan hasil belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan siswa, baik dari segi minat, potensi, maupun gaya belajar mereka. Konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan individual, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Peran guru sangat vital dalam mengelola dan mengkolaborasikan perbedaan ini dengan strategi yang tepat (Manggalastawa, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan mereka pelajar yang mandiri dan dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan ini diharapkan dapat berjalan secara efisien dan efektif, memenuhi kebutuhan setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai *t* hitung sebesar 8.668 yang lebih besar dari nilai *t* tabel 1.699 pada *df* = 29 dan taraf signifikansi (α) = 0.05. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan kualitas belajar mereka secara signifikan. Selain itu, hasil uji *t* juga

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai t hitung yang jauh lebih besar daripada nilai t tabel. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki efek yang sangat kuat terhadap pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dengan cara yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Penerapan pendekatan ini, yang mempertimbangkan perbedaan individu dalam hal minat dan gaya belajar, menjadi sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII2 SMP Negeri 8 Ambon. Dengan nilai R^2 sebesar 0.721 atau 72,1%, ini berarti bahwa sebagian besar variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Sisa 27,9% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar pendekatan pembelajaran yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0.696 atau 69,6%, penelitian ini mengungkapkan bahwa jika pendekatan pembelajaran diferensiasi meningkat sebesar 1%, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0.696 atau 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendekatan pembelajaran diferensiasi secara langsung berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0.721 atau 72,1% memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa 72,1% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Ambon, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Selain itu, uji reliabilitas untuk semua variabel juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60, yang menandakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti melalui uji t (parsial) yang menghasilkan t hitung sebesar 8.688, yang lebih besar daripada t tabel 1.699, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII2 SMP Negeri 8 Ambon" diterima. Kesimpulan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Koefisien determinasi atau R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.721 atau 72.1%, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Artinya, sebanyak 72.1% perubahan atau variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di kelas. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa, seperti gaya belajar dan minat, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 27.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang mungkin melibatkan faktor eksternal atau kondisi lain di luar variabel yang diperhitungkan, seperti faktor motivasi siswa, kualitas pengajaran lainnya, atau lingkungan belajar yang tidak ditangkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13.
- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1), 47–62. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/2109/1736
- Anisa Amalia Maisaroh, & Sri Untari. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Apriyani, D., Abubakar, & Waluyo, E. K. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Telagasari. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030–1037.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- AZ Sarnoto. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1–23.
- Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi, S., & Rudi Adi Nugroho. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398–419.
- Lesilolo, J. H. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis*, 4(2), 186–202.
- Lestari, S. (2023). Analisis Algoritma Regresi Linear Sederhana dalam Memprediksi Tingkat Penjualan Album KPOP. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 199–209. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i1.1692>
- Lorulung, D., Wairisal, P. L., & Ubra, F. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Kepulauan Tanimbar di Desa Adaut Kecamatan Selaru. 17(3), 531–545.
- Manggalastawa. (2023). Analisis Pembelajaran Yang Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika Kurikulum Merdeka SD. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 1, 34–40.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Papilaya, J. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Tipe Stad Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Permasalahan Ketenegakerjaan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1059>
- Purnawanto, T. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka. *Journal Of Education Research*, 5(4), 5599–5609.

- Sunhaji. (2023). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 2(01), 57–70. <https://doi.org/10.56406/emrr.v2i01.386>
- Syafrinal, Alwizar, & Anwar, K. (2023). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam. *Jurnal An-Nur*, 12, 1–8.
- Tetelepta, E. G., Leuwol, F. S., Rambe, S., Selan, D. R. E., & Vanchapo, A. R. (2023). The Analysis of Effectiveness of Student Learning Outcomes Improvement Using the NHT (Number Head Together) Learning Model. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(20).
- Wibowo, A., & MEI. (2015). Pengaruh Elektronik Word Of Mouth dan Brand Image Terhadap Purchase Intention Pada Konsumen Smartphone Samsung Yang Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–88. <https://doi.org/10.21831/jim.v12i1.11743>